

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Paradigma lama dalam proses pembelajaran masih sangat kental menghiasi praktek pembelajaran di kelas. Pada umumnya guru mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan esok harinya, sehingga guru kurang memperhatikan bagaimana siswa merespon pelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Suharsimi Arikunto (2003 : 4 ) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai berikut : (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas, (3) tidak tahu belajar untuk apa, (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian disarankan pula strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesibukan yang menarik, menggunakan model *reward* dan *punishment*, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik.

Selain hal tersebut diatas, kecenderungan menggunakan ceramah didepan kelas masih mendominasi strategi pembelajaran yang dipergunakan oleh para guru, tidak terkecuali pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena ceramah dirasa sangat praktis, mudah dilaksanakan oleh guru dan dapat menyampaikan materi ajar yang jumlahnya cukup banyak. Guru tidak peduli bahwa dengan ceramah, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sifatnya hafalan (*knowledge*), mudah dilupakan, pasif, dan aktivitasnya rendah. Guru

sering mengatakan, “ paham atau tidak itu urusan dan tanggung jawab siswa”.  
Ceramah melahirkan generasi muda membeo, pasif, dan tidak dinamik.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidikan perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran, (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa (Anita Lie 2005 : 5).

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi, strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif sehingga sikap siswa dalam proses pembelajaran lebih cenderung pasif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran matematika perlu ditingkatkan, sebab sikap siswa yang

pasif akan menghasilkan daya serap materi pelajaran rendah. Sebab satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbaikan strategi pembelajaran yang dipilih, sebab faktor utama yang menentukan aktivitas siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru – guru matematika perlu mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih kooperatif agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap pasif tersebut ditunjukkan misalnya : siswa jarang bertanya, diantara mereka jarang terjadi diskusi dan atau tanya jawab, waktu yang disediakan untuk bertanya jarang digunakan, kecenderungan siswa selalu mencatat dan bukan memahami materi pelajaran.

Fenomena rendahnya respon / aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat reseptif yaitu guru banyak ceramah, guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya, semangat belajar rendah, tidak tahu manfaat belajar. Pendek kata penggunaan strategi ceramah dalam proses pembelajaran, akan melahirkan siswa yang lemah, pasif, duduk, dengar, dan catat. Nilai ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan duduk, dengar, dan catat bersifat mudah dilupakan. Untuk mengatasi permasalahan ini ditawarkan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar mengajar yang menekankan perilaku bersama diantara siswa dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok kecil. Kerjasama kelompok dalam kelompok kecil sangat dipentingkan untuk mengatasi masalah bersama, sehingga beberapa

unsur pembelajaran kooperatif ialah : (1) adanya saling ketergantungan dengan positif, (2) adanya tanggung jawab perseorangan, (3) adanya tatap muka diantara anggota, (4) adanya komunikasi antar anggota, dan (5) adanya saling evaluasi dalam proses kelompok (Anita Lie 2005 : 31) dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Unsur – unsur inilah yang membedakan antara sekedar kerjasama dalam suatu kelompok atau kerjasama sebagai pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran GI (*Group Investigation*).

Menurut UNESCO pembelajaran model abad ke 21 haruslah : *learning to think, learning to do, learning to be, learning to live together* (Tilaar 1998 : 69). Mengapa ?, karena abad 21 menuntut manusia hidup untuk belajar bagaimana berfikir, bagaimana berbuat, bagaimana belajar untuk tetap hidup dan bagaimana belajar hidup saling menghargai diatas perbedaan. Hal ini sangat relevan dengan metode pembelajaran GI dimana dalam metode ini siswa dituntut untuk kerjasama, menghargai pendapat teman, siswa belajar bagaimana harus belajar agar materi ajar dapat dikuasai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas masih banyak permasalahan yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu permasalahan tersebut adalah strategi

pembelajaran yang dipilih oleh guru dan minat belajar siswa yang belum memenuhi harapan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Sebab aktivitas siswa yang rendah akan menghasilkan daya serap materi pelajaran rendah sehingga akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Rendahnya aktivitas siswa juga dikarenakan guru dalam menerangkan materi ajar kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, ceramahnya sulit diikuti, tidak suka humor walaupun matematika itu eksak guru harus pintar membawakan materi ajar agar mudah dipahami siswa, semangat belajar rendah dan guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya. Selain itu, faktor – faktor pendukung lain yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura adalah (1) siswa tidak segera memahami materi pelajaran yang disampaikan dan tidak berani bertanya saat guru menjelaskan materi pelajaran, (2) siswa tidak aktif dan responsif terhadap materi pelajaran, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan soal – soal dan tingkat kesadaran untuk mengerjakan PR masih sangat rendah. Guna memberikan alternatif solusinya, maka masalah tersebut perlu dianalisis dan dideskripsikan secara cermat akar penyebab dari masalah tersebut.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan fokus dari permasalahan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada hal – hal sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran matematika yang akan diterapkan adalah strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe GI (*Group Investegation*).
2. Proses pembelajaran matematika melalui pembelajaran secara kooperatif / kerja kelompok
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika difokuskan pada hal – hal sebagai berikut :
  - a. *Visual activity*, meliputi membaca
  - b. *Oral activity*, menjawab pertanyaan.
  - c. *Listening activity*, berdiskusi.
  - d. *Writing activity*, menulis laporan.
  - e. *Mental activity*, memecahkan soal.
  - f. *Emotional activity*, berani presentasi di depan kelas.
4. Kemampuan matematika siswa dalam pembelajaran matematika difokuskan pada kemampuan untuk menguasai materi sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, sehingga perumusan masalah yang jelas dapat memberikan jalan yang lebih mudah dalam pemecahan masalah. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian : “ Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran metode GI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika ?”

Lingkup penelitian adalah siswa SMP Muhammadiyah I Kartasura kelas VII tahun pelajaran 2006 – 2007. Dipilihnya SMP Muhammadiyah I Kartasura karena lembaga ini berdekatan dengan kampus sehingga perjalanan lebih efisien. Dipilihnya kelas VII sebagai subjek sasaran karena mereka belum banyak disibukan untuk mempersiapkan ujian akhir.

Pada tahap awal kegiatan peran peneliti sangat dibutuhkan dalam menyampaikan informasi kepada guru matematika tentang strategi pembelajaran metode GI. Peneliti dan guru matematika berkewajiban untuk menuntun siswa, merespon siswa dan mendewasakan setiap kelompok yang dibentuk agar sifat kerjasamanya tumbuh dan berkembang. Barangkali setelah berjalan beberapa putaran hasil yang diharapkan baru nampak. Oleh karena itu asumsi yang diajukan adalah dengan implementasi strategi pembelajaran GI akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang akan dikaji dalam penelitian. Dengan implementasi metode pembelajaran GI tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang efektif dan efisien
2. Menemukan cara atau strategi untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran matematika
3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
4. Meningkatkan profesionalisme guru

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang ingin diperoleh dari suatu penelitian. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi perkembangan pembelajaran matematika, khususnya pada layanan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Dan untuk selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Pada dataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan formal, kepada guru matematika maupun siswa disekolah. Lembaga pendidikan formal dapat

memanfaatkan hasil penelitian ini untuk untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran metode GI. Bagi guru matematika, hasil studi penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap kritis dan kreativitas siswa sehingga siswa dapat memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.